

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan menjadi tua tentunya mengalami proses masa anak-anak, remaja, dewasa dan tua yang menjadi keputusan mutlak bagi manusia. Manusia setiap hari akan terus menerus tumbuh dan berkembang dari bayi yang baru lahir tumbuh berkembang hingga mencapai masa dewasa akhir. Kemudian seseorang akan memasuki usia lanjut dan meninggal.

Proses menjadi lanjut usia tak dapat dihindari karena perkembangan manusia berjalan terus menerus dan berkesinambungan. Proses tersebut berjalan secara alami. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Selain akan terjadi perubahan dalam bentuk fisik, seseorang yang telah menginjak usia lanjut akan kehilangan peran diri serta kedudukan sosial yang telah dicapai sebelumnya (Soejono, 2000).

Ketika mencapai usia lanjut usia, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat-saat permulaan perkawinannya.

Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tetapi pada saat kebebasan diperoleh, ia telah berada pada kondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dirumah (Aisyah & Hidir, 2015).

Adapun kewajiban keluarga pada lansia yakni memberikan perhatian pada lanjut usia dan mengupayakan lansia agar tidak terlalu tergantung pada orang lain dan mampu membantu diri sendiri. Hal ini sejalan dengan kedudukan dan peranan lansia dalam keluarga yang dianggap sebagai orang yang harus dihormati dan dihargai apalagi dianggap memiliki prestise yang tinggi dalam masyarakat.

Keluarga terbentuk melalui pernikahan. Tujuan utama dalam pernikahan yaitu menghasilkan status yang di dalamnya terdapat suami dan istri dan memiliki fungsi dan perannya masing-masing.

Tentang keluarga, Saputri (2016), mengatakan bahwa:

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Ini disebut keluarga bath (*nuclear family*). Keluarga yang diperluas (*extended family*) mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan istri. Keluarga mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah, khususnya orang yang telah lanjut usia.

Masa lanjut usia merupakan masa dimana semua orang berharap menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak serta cucu dengan mencurahkan kasih sayang (Sawartuti, 2010). Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkan kesempatan hidup dan mendapatkan kondisi hidup ideal seperti itu. Berbagai persoalan hidup seperti kemiskinan, kegagalan-kegagalan, konflik dengan anak atau cucu, tidak memiliki pasangan atau tidak memiliki anak yang mengakibatkan para lanjut usia untuk tinggal di sebuah panti, hidup jauh dari keluarga.

Semakin menuanya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi kenyataannya banyak lansia yang dititipkan keluarga ke panti-panti sosial dan bahkan ada diantara mereka yang diterlantarkan. Para lansia yang masih memiliki keluarga tinggal di UPT. Pelayanan Sosial lanjut usia Binjai, hanya saja banyak faktor yang menyebabkan mereka untuk tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, mengenai pengertian lanjut usia, yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia adalah keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kekeluargaan, keseimbangan, keserasian, dan kesejahteraan dalam kehidupan, dengan arah agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan pengetahuan, keahlian, keterampilan pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan (Undang-Undang No 13 tahun 1998).

Lembaga hunian bagi kaum usia lanjut, apabila kesehatan, status ekonomi atau kondisi lainnya tidak memungkinkan mereka untuk hidup di rumah masing-masing, dan jika mereka tidak mempunyai sanak saudara yang dapat atau sanggup merawat mereka, maka para orang usia lanjut sebaiknya tinggal di lembaga tempat tinggal yang dirancang khusus untuk usia lanjut (Jayaputra, 2009).

Pelayanan sosial lanjut usia berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, bimbingan konseling, bantuan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana dan berkelanjutan. Saat seorang lansia telah memutuskan untuk tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, nantinya mereka akan tinggal di suatu lingkungan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Adanya perbedaan sosio-kultural di dalam UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai yang mengharuskan lansia untuk beradaptasi di mana hal tersebut akan berpengaruh pada kelangsungan hidupnya sehari-hari.

Keadaan yang membuat mereka para lanjut usia harus bisa mengadaptasikan dirinya terhadap lingkungan baru, sehingga mereka dapat hidup nyaman dan tentram dimasa tua nya. Manusia dengan segala potensi yang ada dalam dirinya berusaha untuk mengadaptasikan diri dengan lingkungannya, potensi tersebut dikembangkan melalui proses pertumbuhan menjadi dewasa yang akan dilalui. Lingkungan menjadi faktor utama dalam proses pengembangan potensi tersebut di mana akan merangsang manusia untuk belajar, sehingga pada akhirnya mampu memberikan respon yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Itulah mengapa dikatakan bahwa hidup matinya manusia ditentukan oleh kemampuannya untuk menemukan dan mengadaptasikan diri dalam suatu lingkungan kehidupan (Dyson, 1997: 23).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk membahas bagaimana seorang lansia yang tinggal Di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai beradaptasi dan bagaimana hubungan antar lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, maka peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “Proses Adaptasi Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan lansia tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
2. Fungsi dan peran UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
3. Lansia yang masih mempunyai keluarga tetapi tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
4. Proses adaptasi lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
5. Hubungan antar lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
6. Pola kehidupan lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
7. Perbandingan kebahagiaan lansia yang tinggal di pelayanan sosial dengan lansia di keluarga.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang muncul, maka penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah agar mendapatkan data dan lebih terarah. Untuk itu

penulis membatasi masalah pada “**Proses Adaptasi Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.**”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang penempatan lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
2. Bagaimana adaptasi lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
3. Bagaimana hubungan antar lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui latar belakang penempatan lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.
2. Untuk mengetahui proses adaptasi lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.
3. Untuk mengetahui hubungan antar lansia yang tinggal di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang proses adaptasi lansia di UPT Pelayanan Sosial lanjut Usia Binjai.
2. Terkait dengan kajian ilmu Sosilogi Keluarga.
3. Sebagai bahan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi hasil penelitian yang dapat juga dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua pihak terutama keluarga, masyarakat maupun pemerintah terkait dengan peranan mereka dalam melihat fenomena lansia yang perlu diperhatikan demi perbaikan kondisi mereka di masa yang akan datang.
3. Memperkaya perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Sosial.
4. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah.